



**PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI MR (MEASLES RUBELLA)  
DI KLINIK UMMU HUMAIRAH BR SITEPU TANJUNG PURA**

*COUNSELING ABOUT THE IMPORTANCE OF MR IMMUNIZATION AT UMMU HUMAIRAH  
CLINIC Br. SITEPU TANJUNG PURA*

**Debby Pratiwi<sup>1\*</sup>, Marlina<sup>2</sup>, Dina Mela Rantika<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

\*debbypratiwi@helvetia.ac.id

**Abstrak**

Penyakit Measles dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus rubella. Rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *genus Morbillivirus*. Gejala Rubella muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi. WHO (*World Health Organization*) memiliki 6 daerah intervensi, yaitu: Africa (AFR) Eastern Mediterranean (EMR) Europe (EUR) SEAR (*South East Asia*) WPR (*Western Pacific*) yang memiliki angka kejadian MR yang berbeda-beda dan dibagi berdasarkan pada rate campak <5 kasus per 1.000.000 penduduk disetiap daerah intervensinya. SEAR merupakan daerah intervensi WHO yang menduduki posisi ke-3 terbesar sebelum WPR (6 per 1.000.000 penduduk) & AFR (4 per 1.000.000 penduduk Indonesia menjadi salah satu dari 11 negara anggota SEAR yang menduduki posisi ke-3 tertinggi dengan rate kejadian campak antara 10 sampai 50 kasus atau dengan presentase insiden campak sebesar 18% sebelum Bangladesh dengan rate antara 10-50 kasus dan India dengan rate sebesar 10-50 kasus. Data Profil Kesehatan Sumatera Utara cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Utara tahun 2018 dapat dilihat tiga terbesar kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan Campak/MR2 secara berturut-turut adalah Labuhanbatu Selatan (94,09%), Tanjung Balai (91,57%) dan Nias (89,02%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan tiga terendah adalah Karo (4,68%), Asahan (7,15%) dan Nias Utara (8,54%). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian Masyarakat dengan judul "Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Mr Pada Anak Tahun Di Klinik Ummu Humairah Br. Sitepu Tanjung Pura Kab. Langkat.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Imunisasi MR, Anak

**Abstract**

*Measles and Rubella are infectious diseases transmitted through the respiratory tract caused by the Rubella virus. Coughing and sneezing can be a route for the rubella virus to enter. Rubella is an infectious disease caused by a virus of the genus Morbillivirus. Rubella symptoms appear about 10 days after infection, and a reddish-brown rash appears about 14 days after infection. WHO (World Health Organization) has 6 intervention areas, namely: Africa (AFR) Eastern Mediterranean (EMR) Europe (EUR) SEAR (South East Asia) WPR (Western Pacific) which has different MR incidence rates and is divided based on measles rate <5 cases per 1,000,000 population in each intervention area. SEAR is a WHO intervention area which occupies the 3rd largest position before WPR (6 per 1,000,000 population) & AFR (4 per 1,000,000 population) Indonesia is one of the 11 SEAR member countries which occupies the 3rd position with the highest incidence rate measles between 10 and 50 cases or with an incident percentage of 18% before Bangladesh with a rate of 10-50 cases and India with a rate of 10-50 cases North Sumatra Health Profile data Complete basic immunization coverage in North Sumatra in 2018 can be seen as the three largest districts/cities with measles/MR2 follow-up immunization coverage were Labuhanbatu Selatan (94.09%), Tanjung Balai (91.57%) and Nias (89.02%), while the districts/cities with the three lowest coverage were Karo (4.68%), Asahan (7.15%) and North Nias (8.54%). Based on the background above, the writer is interested in doing community service with the title "Counseling About the Importance of Mr. un At Ummu Humairah Clinic Br. Sitepu Tanjung Pura Kab. Langkat.*  
**Keywords:** Counseling, MR Immunization, Children

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk mencegah masuknya virus dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh kita, pada zaman sekarang banyak sekali penyakit yang disebabkan oleh virus, karena tidak memberikan vaksin kepada tubuh kita sehingga tubuh mudah terserang penyakit, bahkan dapat menyebabkan kecacatan, contohnya vaksin MR (*measles rubella*) banyak ibu-ibu sekarang yang tidak mau ikut serta dalam pemberian vaksin MR (*measles rubella*) ini, sehingga banyak sekali yang mengalami campak rubella, campak rubella ini mudah sekali masuk kedalam tubuh orang yang sedang mengalami daya tahan tubuhnya rendah hanya dengan penderita menyebarkannya melalui batuk, bersin, atau berbicara. Maka dari itu kita sebagai tenaga kesehatan lebih tegas untuk mengajak ibu untuk ikut serta dalam pemebrian vaksin MR ini agar anak-anaknya bisa terlindungi dari campak rubella ini (1).

Penyakit Measles dan Rubella merupakan penyakit infeksi menular melalui saluran nafas yang disebabkan oleh virus Rubella. Batuk dan bersin dapat menjadi jalur masuknya virus rubella. Rubella merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *genus Morbillivirus*. Gejala rubella muncul sekitar 10 hari setelah infeksi, dan ruam coklat kemerahan muncul sekitar 14 hari setelah infeksi. Gejala penyakit rubella diantaranya demam tinggi, bercak kemerahan pada kulit (rash) dapat disertai batuk dan atau pilek maupun konjungtivitis serta dapat mengakibatkan kematian apabila terdapat komplikasi penyerta seperti pneumonia, diare, dan meningitis (2). Rubella merupakan masalah kesehatan yang mempunyai berbagai dampak klinis dan dapat memberikan dampak buruk baik berupa mortalitas dan morbiditas. Rubella termasuk dalam penyakit ringan pada anak, tetapi dapat memberikan dampak buruk apabila terjadi pada ibu hamil trimester pertama yaitu keguguran ataupun kecacatan pada bayi sering disebut *Congenital Rubella Syndrom* (CRS) seperti kelainan jantung dan mata, ketulian dan keterlambatan perkembangan (3).

Rubella (juga disebut campak Jerman) adalah infeksi (irus rubella) yang sangat menular yang biasanya diderita oleh anak-anak tetapi juga menjangkiti remaja dan orang dewasa. Infeksi rubella itu paling berbahaya jika menjangkiti ibu hamil pada 20 minggu pertama kehamilan. Akibatnya bayi akan lahir dengan keadaan tuli, buta, cacat jantung dan kelainan intelektual. Kondisi ini dikenal dengan *conginetal rubella syndrome* (CRS) (4). Rubella ditularkan melalui cara yang serupa dengan pilek biasa yaitu melalui batuk dan bersin dari penderita WHO (*World Health Organization*) penyakit ini sangat rentan menginfeksi anak pada usia 9 bulan sampai 15 tahun selain itu, penyakit tersebut juga dapat menimbulkan efek teratogenik apabila virus rubella menyerang wanita hamil pada trimester pertama. Infeksi virus rubella terjadi sebelum pembuahan dan selama awal kehamilan dapat menyebabkan keguguran, kematian janin, atau CRS (*syndrom rubella konginetal*) pada bayi yang dilahirkan (5).

WHO (*World Health Organization*) memiliki 6 daerah intervensi, yaitu: Africa (AFR) Eastern Mediterranean (EMR) Europe (EUR) SEAR (*South East Asia*) WPR (*Western Pacific*) yang memiliki diangka kejadian MR yang berbeda-beda dan dibagi berdasarkan pada rate campak <5 kasus per 1.000.000 penduduk disetiap daerah intervensinya. SEAR merupakan daerah intervensi WHO yang menduduki posisi ke-3 terbesar sebelum WPR (6 per 1.000.000 penduduk) & AFR (4 per 1.000.000 penduduk Indonesia menjadi salah satu dari 11 negara anggota SEAR yang menduduki posisi ke-3 tertinggi dengan rate kejadian campak anatara 10 sampai 50 kasus atau dengan presentase insiden campak sebesar 18% sebelum Bangladesh dengan rate antara 10-50 kasus dan India dengan rate sebesar 10-50 kasus di Indonesia, Rubella merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan efektif (6). Data surveilens selama lima tahun terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia < 15 tahun. Selain itu, berdasarkan studi tentang estimasi beban penyakit CRS di Indonesia pada tahun 2013 diperkirakan terdapat 2767 kasus

CRS, 82/100.000 terjadi pada usia 15-19 tahun dan menurun menjadi 47/100.000 pada usia ibu 40-44 tahun (7).

Menurut data profil Kesehatan Sumatera Utara cakupan imunisasi dasar lengkap di Sumatera Utara tahun 2018 dapat dilihat tiga terbesar kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi lanjutan Campak/MR 2 secara berturut-turut adalah Labuhanbatu Selatan (94,09%), Tanjung Balai (91,57%) dan Nias (89,02%). Sedangkan kabupaten/kota dengan cakupan tiga terendah adalah Karo (4,68%), Asahan (7,15%) dan Nias Utara (8,54%) (8).

Kelengkapan imunisasi pada anak sangat dipengaruhi oleh orangtua dalam hal ini peran Ibu sebagai orang yang paling dekat dan mengurus anak sehari-hari. Ibu sebagai orang tua memiliki peran yang penting dalam pencapaian imunisasi anak, Menurut teori *Health Belief Model*, persepsi yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Begitu juga dengan persepsi ibu terhadap imunisasi dapat berbeda-beda pada setiap individunya dipengaruhi juga oleh perbedaan geografis. Hal ini kemudian melatar belakangi rumusan masalah apa saja faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi salah satunya adalah penyuluhan kesehatan atau edukasi yang didapatkan ibu yang dapat menambah pengetahuan sehingga merubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik (9). Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pengetahuan tentang vaksinasi dan pendidikan ibu. Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memenuhi kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya. Pendidikan ibu merupakan salah satu proses tingkah laku, semakin tinggi pendidikan maka dalam menentukan tempat pelayanan kesehatan semakin baik, begitu juga sebaliknya dengan pendidikan rendah maka tidak memperdulikan pusat pelayanan kesehatan khususnya dalam mengimunisasikan bayinya dengan tepat (10). Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu membawa anaknya untuk imunisasi. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (11).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Puskesmas Pantai Cermin Tanjung Pura. Terdapat 10 orang ibu yang memiliki anak usia > 9 bulan - 5 tahun. Hasil survey yang diperoleh adalah, terdapat 7 orang ibu yang tidak mau mengimunisasi anaknya dengan imunisasi MR. Ketika ditanya kenapa tidak melakukan imunisasi MR, 3 orang ibu mengatakan tidak mau anaknya di imunisasi lagi karena mereka beranggapan tidak penting lagi, dan pada saat ditanya tentang pengertian, tujuan, dan manfaat imunisasi MR itu tidak ada satu orang ibupun yang bisa menjawabnya, menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang imunisasi MR masih sangat kurang. Dua orang ibu mengatakan tidak mengetahui bahwasannya anaknya akan disuntikkan lagi, karena ibu tersebut berada di lingkungan yang rata-rata ibu-ibunya tidak berpendidikan sehingga informasi yang didapat kurang, dua orang ibu mengatakan sibuk bekerja sehingga anaknya tidak diberikan imunisasi lagi. Ditambah lagi isu yang berkembang di masyarakat mengenai bahaya imunisasi MR yang bisa menyebabkan demam tinggi berhari-hari, sehingga di Puskesmas Pantai Cermin pencapaian imunisasi MR tidak mencapai target yang ditetapkan yaitu 95%. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan peningkatan pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya imunisasi MR pada anak.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang digunakan yaitu edukasi atau pemberian pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi MR pada anak dengan metode ceramah atau penyuluhan. Penyuluhan dilakukan

pada ibu-ibu yang memiliki balita. Alat dan bahan yang digunakan yaitu LCD Infokus, poster, leaflet. Leaflet diberikan untuk memudahkan responden dalam memahami mengenai imunisasi MR karena dilengkapi dengan gambar-gambar menarik, pada akhir acara diadakan sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan menanyakan kembali kepada responden mengenai materi yang sudah diberikan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang sudah didapatkan.

### WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2020 di Klinik Ummu Humairah Br Sitepu Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan diklinik Ummu Humairah mendapatkan apresiasi yang baik dari ibu-ibu yang memiliki anak usia > 9 Bulan – 5 tahun, ditandai dengan semangat ibu-ibu datang mengikuti acara pengabdian masyarakat ini, Ibu-ibu tetap semangat menyimak materi yang diberikan. Pimpinan Klinik Ummu Humairah menyambut dengan sangat ramah dan membantu dalam berlangsungnya kegiatan, sampai kegiatan selesai. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan dari 30 ibu yang hadir 21 diantaranya tidak membawa anaknya untuk imunisasi MR atau anaknya belum mendapatkan imunisasi MR hal tersebut sejalan dengan hasil tanya jawab yang dilakukan oleh pembicara dengan menanyakan kepada para ibu tentang pengetahuan serta apakah ibu sudah membawa anaknya untuk imunisasi MR.

Faktor yang memengaruhi Imunisasi pada anak balita sebagai upaya dalam menghasilkan generasi sehat melalui kegiatan pemberian imunisasi diperlukan motivasi dan koordinasi semua pihak terutama kesadaran orangtua khususnya para ibu yang memiliki bayi dan balita untuk membawa ke pelayanan kesehatan guna mendapatkan imunisasi (12). Tidak hanya para orangtua, dukungan tenaga kesehatan, aparat pemerintah juga berperan dalam keberhasilan pemberian imunisasi untuk menghasilkan generasi-generasi sehat melalui imunisasi. Vaksin MR ini merupakan vaksin hidup dilemahkan (*live attenuated*) berbentuk serbuk kering dengan pelarut dalam kemasan, vaksin mengandung 10 dosis per vial dan masing – masing dosis terkandung didalamnya 1000 CCID50 virus campak dan 1000 CCID50 virus rubella (13).



**Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Mendemonstrasikan Penatalaksanaan Kompres Hangat pada Salah Satu Peserta Penyuluhan**

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tristan M. Kantohe tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan

Malalayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan, pengetahuan terhadap minat imunisasi MR di Kecamatan Malalayang, Manado (14). Pengetahuan tentang vaksinasi yang baik akan mempengaruhi minat ibu memvaksinasi anaknya. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi akan memberikan kebutuhan imunisasi kepada anaknya serta memperhatikan waktu yang tepat, begitu juga sebaliknya ibu dengan pengetahuan rendah tidak akan mengetahui imunisasi apa yang seharusnya diberikan pada anaknya (15).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberi dampak yang baik bagi masyarakat sekitar Klinik Ummu Humairah Br. Sitepu. Kegiatan ini menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuan ibu-ibu mengenai imunisasi MR. Para ibu yang memiliki anak balita menjadi lebih paham tentang manfaat dan tujuan dari imunisasi MR. Kegiatan ini juga menambah motivasi khususnya para ibu yang memiliki anak balita untuk senantiasa membawa anaknya mendapatkan imunisasi sesuai jadwal agar anak dapat terhindar dari penyakit rubella dan campak. Diharapkan bidan maupun tenaga kesehatan lain di wilayah Tanjung Pura selalu mengingatkan, menghayohayokan masyarakat agar rutin mengikuti posyandu yang diadakan setiap bulan selain untuk mendapatkan pelayanan imunisasi juga untuk memeriksakan kondisi kesehatan balita, mendeteksi secara dini kelainan, keterlambatan dan ketidaknormalan yang mungkin terjadi dengan begitu tumbuh kembang balita akan dapat terus terpantau sehingga orangtua dan tenaga kesehatan dapat memberikan penanganan yang cepat dan sesuai sehingga kualitas hidup balita menjadi lebih baik dan terhindar dari segala penyakit.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kepada pihak klinik yang memberi izin dan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan seluruh masyarakat yang terlibat serta berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sari LI. Buku Ajar Imunisasi Bayi. Bandung: Media Sains Indonesia; 2020.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Kampanye Imunisasi Campak Rubella (MR) untuk Guru dan Kader. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
4. Pusdiklatnakes Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
5. Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
6. Lisnawati L. Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Jakarta: Trans Info Media; 2018.
7. Damanik S, Zuiatna D, Nasution YE. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Medan: Yayasan Helvetia; 2020.
8. Yuliana, Sitorus S. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *J Kesehat Glob*. 2018;1(3):137–43.
9. Syafrudin, Dalmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2020.
10. Sholichah NM. Pengaruh Lingkungan Sosial Budaya terhadap Tingginya Penolakan Imunisasi MR (Measles Rubella). [Skripsi]. STiKes Surya Mitra Husada Kediri; 2018.
11. Malik M. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi

- MR (Measles Rubella) di Kelurahan Tompo Balang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2019. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2019.
12. Kementerian Kesehatan RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
  13. Pendit SA, Astika T, Supriyatna N. Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita. *J Keperawatan Silampari*. 2019;3(1):322–31.
  14. Kantohe TVM, Rampengan NH, Mantik MFJ. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang Manado. *J Med dan Rehabil*. 2019;1(3).
  15. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):573–81.